

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang valid dan reliabel tentang *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter wirausaha peserta didik kelas XII di SMKN 10 Jakarta Timur. Secara spesifik yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *hidden curriculum* terhadap karakter wirausaha peserta didik kelas XII di SMKN 10 di Jakarta Timur.
2. Mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap karakter wirausaha peserta didik kelas XII di SMKN 10 di Jakarta Timur.
3. Mengetahui pengaruh *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter wirausaha peserta didik kelas XII di SMKN 10 di Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta, dikarenakan keterbatasan peneliti maka penelitian hanya akan dilakukan di SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Timur. Unit analisa dari penelitian adalah peserta didik kelas XII yang telah mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 10 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung

mulai Februari 2018 sampai dengan April 2018. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.

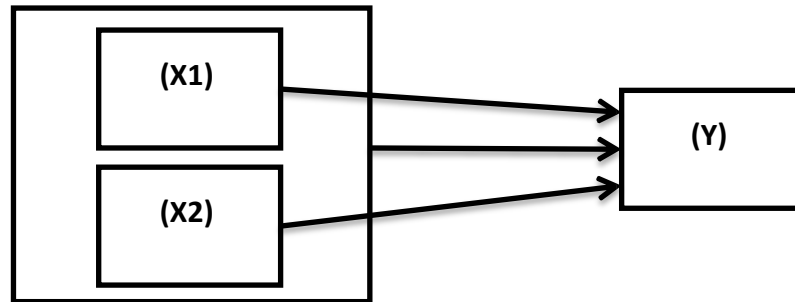
## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory dengan pendekatan kuantitatif.. Survey explanatory adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Singarimbun & Efendi, 2006). Jenis penelitian survey eksplanatori dipilih karena berguna untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan model random sampling. Teknik seperti keterbatasan peneliti, sumber data yang sangat luas, serta tanpa memperhatikan strata y Model konseptual dalam penelitian ini.

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



**Gambar III.1**  
**Model Konseptual Penelitian**

Keterangan :

X1 = *Hidden curriculum*

X2 = ekstrakurikuler pramuka

Y = karakter wirausaha

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini populasinya merupakan seluruh siswa SMK Negeri 10 Jakarta.

### 2. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target dapat dijangkau oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi terjangkau dalam penelitian ini

merupakan siswa kelas X SMK Negeri 10 Jakarta yang berjumlah 216 siswa.

### 3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Senada dengan hal tersebut, sampel adalah subkelompok populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. (Malhotara, 2009). Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan alfa 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel  
N = Jumlah Populasi  
e = error margin

Berdasarkan rumus slovin diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 140. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik propotional random sampling atau secara acak. Karena adanya pengaruh *hidden curriculum* dan ekstrakurikuler terhadap karakter wirausaha peserta didik, peneliti memakai sampling acak sederhana karena karakteristik dari populasi tersebut homogen.

**Tabel III.1**  
**Populasi dan Sampel**

NO	Kelas		Populasi & sampel siswa	
	Populasi	P.Terjangkau	Populasi	sampel
1	X	X RPL	35	21
		X AKL 1	36	24
		X AKL 2	36	24
		X OTP 1	37	23
		X BDP 1	36	24
		X BDP 2	36	24
2	XI	---	---	---
3	XII	---	---	---
JUMLAH			216	140

Sumber : data primer (diolah)

### E. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Penelitian ini menelitian 3 variabel yaitu variabel X1 (*hidden curriculum*), variabel X2 (ekstrakurikuler pramuka) dan variabel Y (karakter wirausaha)

#### 1. Karakter Wirausaha

##### a. Definisi Konseptual

Karakter Wirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

##### b. Definisi Operasional

Karakter wirausaha adalah kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, tenaga kerja, material, keterampilan untuk menghasilkan produk, bisnis, proses produksi dan organisasi usaha baru. Sandy Wahyudi (2012) terdapat tujuh definisi karakteristik wirausahawan, yaitu: 1) Passion (semangat) ; 2) Independent (mandiri); 3) Market sensitivity (peka terhadap pasar); 4) Inovasi dan kreatif; 5) memperhitungkan resiko; 6) gigih; 7) standar etika tinggi.

### c. Kisi-kisi Instrumen Karakter Wirausaha

Berdasarkan teori tentang karakteristik wirausahawan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kisi-kisi instrumen karakteristik wirausahawan seperti terlihat pada tabel III.1

**Tabel III.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Karakter Wirausaha**

No	indikator	Sub Indikator	No. Item Uji Coba		Drop	Valid	No.Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Percaya diri	a. Semangat	1,2 ,3,4		0	4	1,2,3,4	-
		b. Mandiri	5,6 ,7,8		2	2	7,8	-
2	keorisinilan	a. Gigih	9,10, 12	11	0	4	9,10 12	11
		b. Inovasi dan kreatif	13,14, 15,16		1	3	13,15,16	-
3	Berorientasi masa depan	a. Peka terhadap pasar	17,18 ,19	20	0	4	17,18,19,20	-
		b. Standar etika tinggi		22,23	1	1		23
	jumlah		18	4	4	18	16	2

Sumber: data primer (diolah)

Setiap butir yang akan diisi berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel III.2

**Tabel III.3**

**Skala Penilaian Untuk Instrumen Karakter Wirausaha**

No	Jawaban	Bobor Skor	
		(+)	(-)
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S=Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: data primer (diolah)

**d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas**

**(1) Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas Product Moment (Arikunto, 2010) adalah :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson product moment  $\Sigma X$  Jumlah skor dalam sebaran X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor dalam sebaran

$Y \Sigma XY$  = Jumlah skor X dan Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran

$X \Sigma Y^2$  = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran

$Y n$  = jumlah sampel (responden)

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung > rTabel. Sedangkan besaran nilai rTabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 (n-1).

## (2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir instrumen yang valid

$\Sigma s_i^2$  = Jumlah varians butir

$st^2$  = Varians total



Butir instrumen yang telah dinyatakan valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien alpha (alpha cronbach), koefisien reliabilitasnya instrumen yang dihasilkan apakah cukup atau tidak yang berarti instrumen karakter wirausaha tersebut sudah dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## 2. *Hidden Curriculum*

### a. Definisi Konseptual

*Hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi adalah segala bentuk kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaannya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga sekolah dan mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut.

### b. Definisi Operasional

*Hidden Curriculum* atau kurikulum tersembunyi dapat ditemukan dalam struktur sosial kelas, otoritas latihan guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa. *Hidden curriculum* memiliki indikator yaitu : (1) Kebiasaan Siswa, (2) Pengelolaan Kelas, (3) keteladanan guru, (4) mematuhi aturan sekolah.

**c. Kisi-Kisi Instrumen *hidden curriculum***

Berdasarkan teori tentang karakteristik wirausahawan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh Kisi-kisi instrument untuk mengukur *hidden curriculum* peserta didik dapat dilihat pada table III.3

**Tabel III.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Hidden Curriculum***

No	Indikator	Sub indikator	No. Item Uji Coba		Drop	Valid	No.Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Kebiasaan Siswa	a.Membaca doa b.Membersihkan kelas sebelum belajar	1,2 3		0	3	1,2,3	-
2	Pengelolaan Kelas	a.Pengelompokan kelas b.Pembelajaran yang efektif	4, 7,8,9	5 10	2	5	6,7,8 ,9,	10
3	Keteladanan Guru	a.Guru berpakaian rapi b.Guru masuk kelas tepat waktu c.Guru memberi contoh yang baik	11,1 2 13 15	16	0	5	11,1 2,13, 15,1 6	
4	Mematuhi Aturan	a.Senyum, sapa,salam b.Berbicara dengan sopan	14,1 7,18, 19,2 0	21	0	6	14,1 7,18, 19,2 0,21	
	Jumah		17	4	2	19	18	1

Sumber: data primer (diolah)

Setiap butir yang akan diisi berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 baik butir positif maupun butir yang negatif

sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel III.

**Tabel III.5**

**Skala Penilaian Untuk Instrumen *Hidden Curriculum***

No	Jawaban	Bobor Skor	
		(+)	(-)
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S=Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1	5

**d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas**

(1) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi (Pearson Product Moment) pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas Product Moment (Arikunto, 2010) adalah :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson product moment  $\sum X$   
Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran

$\sum XY$  = Jumlah skor X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran

$\sum Y^2$  = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran  
 $n$  = jumlah sampel (responden)

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung > rTabel. Sedangkan besaran nilai rTabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 (n-1).

## (2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen  
k = jumlah butir instrumen yang valid  
 $\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir  
st<sup>2</sup> = Varians total

Butir instrumen yang telah dinyatakan valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien alpha (alpha cronbach), koefisien reliabilitasnya instrumen yang dihasilkan apakah cukup atau tidak

yang berarti instrumen *hidden curriculum* tersebut sudah dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### **3. Ekstrakurikuler Pramuka**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka (kepramukaan) merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam mata pelajaran untuk menyalurkan potensi bakat dan minat siswa. Siswa pergi bersama-sama membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan, dan meningkatkan karakter siswa dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, dan cinta tanah air.

#### **b. Definisi Operasional**

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Hatta (2014) menuliskan beberapa indikator dari kegiatan pramuka yaitu : 1) kehadiran peserta didik, 2) aktivitas religius 3) aktivitas sosial, 4) keteladanan karakter 5) keterampilan.

#### **c. Kisi-Kisi Instrumen Ekstrakurikuler Pramuka**

Kisi-kisi Instrumen yang digunakan untuk mengukur Ekstrakurikuler Pramuka disusun berdasarkan definisi konseptual. Pada data untuk menghasilkan instrumen yang valid, disajikan kisi-kisi instrumen penelitian Ekstrakurikuler Pramuka. Penyajian kisi-kisi tersebut dimaksudkan untuk

memberikan gambaran seberapa jauh instrumen akhir tersebut mencerminkan indikator-indikator, informasi mengenai butir yang drop setelah uji validitas dan uji reliabilitas dari variabel Ekstrakurikuler Pramuka. Kisi-kisi instrument untuk mengukur Ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada Tabel III.5

**Tabel III.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Ekstrakurikuler Pramuka**

No	Indikator	Sub indikator	No. Item Uji Coba		Drop	Valid	No.Item Final	
			(+)	(-)			(+)	(-)
1	Kehadiran	a.Datang tepat waktu	1,2		1	4	1,3,4,	12
		b.Mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir	3	4,1 2				
2	Aktivitas religious	a.Berdoa sebelum mulai	6,7	5	0	3	5,6,7	-
		b.Rajin Ibadah						
3	Altivitas sosial	a. Gotong royong	8,9,10		1	3	9,10	-
		b.Mengabdikan di masyarakat	13					
4	Keteladanan	a.Mengamalkan dasa darma	15,16,18	14,17	4	4	16,18,	14,17
		b.Sopan dan santun	11,19	20				
5	Keterampilan	a.Memahami simpul	21,23	22	0	3	21,22,23	-
		b.Membuat pioneering						
Jumlah			16	7	6	17	14	3

Sumber: data primer (diolah)

Setiap butir yang akan diisi berupa pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif

jawaban dengan nilai 1 sampai 5 poin, untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel III.6.

**Tabel III.7**

**Skala Penilaian Untuk Instrument Ekstrakurikuler Pramuka**

No	Jawaban	Bobor Skor	
		(+)	(-)
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S=Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1	5

**d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas**

(1) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen penelitian dilakukan untuk menunjukkan kesesuaian tiap butir instrumen penelitian. Diharapkan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur relevan dengan kondisi riil objek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan koefisien korelasi (Pearson Product Moment) pada tiap butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Adapun rumus uji validitas Product Moment (Arikunto, 2010) adalah :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson product moment  $\sum X$   
Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran

$\sum XY$  = Jumlah skor X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran

$\sum Y^2$  = Jumlah hasil yang dikuadratkan dalam sebaran  
 $n$  = jumlah sampel (responden)

Kriteria validitas tiap butir instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung > rTabel. Sedangkan besaran nilai rTabel ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasannya (dk). Taraf signifikansi ditetapkan pada  $\alpha = 0,05$  sesuai dengan taraf signifikan penelitian ilmu sosial pada umumnya. Sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 (n-1).

## (2) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengukur keajegan dan taraf kepercayaan instrumen. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010). Adapun rumus perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen  
k = jumlah butir instrumen yang valid  
 $\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir  
st<sup>2</sup> = Varians total

Butir instrumen yang telah dinyatakan valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien alpha (alpha cronbach), koefisien reliabilitasnya instrumen yang dihasilkan apakah cukup atau tidak yang berarti instrumen ekstrakurikuler pramuka tersebut sudah dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.



## **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang di dapat, dilakukan pengujian dengan analisis regresi tersebut agar persamaan yang di peroleh mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS, adapun langkah-langkah yang ditepuh dala menganalisis data adalah sebagai berikut :

### **1. Uji persyaratan analisis**

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sudjana (2005), uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf sigifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  terima  $H_0$ , dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  tolak  $H_0$ .

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis

variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F$ . Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga  $F$  lebih kecil atau sama dengan pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila lebih besar dari pada  $F_{\alpha}$ , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Burhan Nurgiyantoro, 2012).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Menurut Imam Ghozali (2007) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $F$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai  $VIF < 10$ , jadi jika nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Jika meninjau dari nilai tolerance, maka jika mempunyai nilai tolerance  $<$  dari 10% (0,1) tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika lebih dari 10% maka terjadi atau terdapat multikolinearitas.

Jadi tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah ada korelasi antar variabel bebas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai

ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Uji white yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika:  $\text{Prob Obs}^* \text{ R square} > 0.05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar Analisis:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Persamaan Regresi**

Analisis regresi pada dasarnya adalah suatu proses memperkirakan perubahan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki

agar kesalahan dapat di perkecil. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka di gunakan analisis linier berganda.

#### a. Fungsi linier Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan  $b_1, b_2, \dots$ ,

e : error

$x_1, x_2$  : variabel independen

$x_1$  : *hidden curriculum*

$x_2$  : ekstrakurikuler pramuka

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (entry) pada analisis regresi di atas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y

### 1) Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011).

Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

#### 1) Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0 \quad H_a = B_1 \neq$$

$$H_0 = B_2 = 0 \quad H_a = B_2 \neq 0$$

#### 2) Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-Tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata  $\alpha$

#### 3) Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011) untuk menentukan nilai t- hitung maka dengan cara:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{Sb!}$$

Dimana:

t-hitung = besarnya t-hitung

b= koefisien regresi

Sb = standar error

#### 4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima  $H_0$  atau menerima  $H_a$ .

#### 5) Memutuskan hipotesis

$H_0$ : Diterima jika t hitung < t Tabel

$H_a$ : Diterima jika t hitung  $\geq$  t tabl

## 2) Uji Signifikan Simulant (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} : \frac{R^2(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

### a. Perumusan Hipotesis

Ho : Diduga variabel *hidden curriculum* (X1), ekstrakurikuler pramuka (X2), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap karakter wirausaha peserta didik

H1: Diduga variabel *hidden curriculum* (X1), ekstrakurikuler pramuka (X2), secara bersama-sama berpengaruh karakter wirausaha peserta didik

### a. Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

a)  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{table}}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.

a)  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{table}}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

### 3) Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variable dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variable independen dengan variabel dependen.

#### (1) Kriteria korelasi parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono,2014:248). Menurut Sugiyono (2014) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - (n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson  
 x = variabel independen  
 y = variabel dependen  
 n = banyak sampel

#### (2) Koefisien korelasi simultan

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara



bersamaan. Menurut Sugiyono (2014) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx^1} + r^2_{yx^2} - 2r_{yx^1} \cdot r_{yx^2} \cdot r_{x^1x^2}}{1 - r^2_{x^1x^2}}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$  : Korelasi antara variabel dengan secara bersama sama dengan variabel Y.

$r_{x^1y}$  : Korelasi Product Moment antara Y dengan X1 =

$r_{x^2y}$  : Korelasi Product Moment antara Y dengan X2

$r_{x^1x^2}$  : Korelasi Product Moment antara dengan  
(Sugiyono, 2013)

**Tabel III.8**

**Interpretasi Tingkat Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,6-0,799	Kuat
0,8-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

#### 4. Analisis koefisien determinan

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.